

Kurikulum dan Manajemen Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Nurul Andraeni¹, Rena Oktari Dwiyantri², Dina Dwi Arianti³, Ahmad Fiki Ubaidillah⁴,
Sania⁵, Fahmi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: rena20250909@gmail.com²

Article History:

Received: 14 Juni 2025

Revised: 27 Juni 2025

Accepted: 29 Juni 2025

Keywords: manajemen kurikulum; pembelajaran anak usia dini; perencanaan pembelajaran; evaluasi kurikulum

Abstract: Manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan aspek mendasar dalam penyediaan pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pelaksanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran yang mencakup empat tahap utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat komponen manajemen kurikulum tersebut saling terkait erat dan saling memengaruhi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Perencanaan berfungsi sebagai landasan utama untuk menentukan arah pembelajaran, pengorganisasian menyusun semua sumber daya secara sistematis, pelaksanaan merupakan realisasi aktual dalam proses belajar-mengajar, dan evaluasi berfungsi sebagai instrumen penilaian serta dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Pelaksanaan manajemen kurikulum yang terstruktur dan sistematis telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan pencapaian perkembangan anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi sebagai landasan fundamental bagi pengembangan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat dan terencana dengan baik (Suryana, 2021). Kurikulum, sebagai panduan utama dalam proses pembelajaran, memainkan peran strategis dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan. Namun, kurikulum yang ideal sekalipun tidak akan membuahkan hasil yang signifikan tanpa didukung oleh sistem manajemen yang efektif dan efisien (Mulyasa, 2022).

Manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi semua komponen pembelajaran

(Amyus *et al.*, 2024). Keempat tahap ini membentuk siklus manajemen yang saling terkait dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, manajemen kurikulum memiliki karakteristik khas yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, prinsip belajar sambil bermain, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak (Patria *et al.*, 2023).

Seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia, lembaga PAUD menghadapi tantangan dalam beradaptasi dan berinovasi dalam pengelolaan kurikulum. Fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang selaras dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa (Zulfina *et al.*, 2024). Namun demikian, fleksibilitas ini juga menuntut kompetensi manajerial yang memadai dari pendidik dan administrator lembaga untuk memastikan implementasi kurikulum yang optimal (Atikah, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji manajemen kurikulum di berbagai tingkat pendidikan. Suhardi *et al.* (2024) meneliti manajemen kurikulum dalam pendidikan umum dan menemukan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan dan evaluasi. Sementara itu, Zubair *et al.* (2024) secara khusus meneliti manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam dan menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada setiap tahap manajemen kurikulum. Gustian *et al.* (2024) menekankan pentingnya inovasi dalam perencanaan kurikulum sebagai respons terhadap dinamika perkembangan kontemporer.

Meskipun ada studi-studi tersebut, penelitian komprehensif yang membahas keempat tahap pengelolaan kurikulum (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam konteks pendidikan anak usia dini masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah atau hanya membahas satu aspek manajemen kurikulum secara parsial (Sapitri, 2024; Hidayat *et al.*, 2024). Padahal, karakteristik pembelajaran di PAUD bersifat unik dan berbeda dari tingkat pendidikan lainnya, terutama dalam hal pendekatan yang menekankan kegiatan berbasis bermain dan perkembangan anak secara holistik (Wiyani, 2020).

Kesenjangan pengetahuan ini cukup signifikan, mengingat pentingnya masa kanak-kanak sebagai masa emas perkembangan. Manajemen kurikulum yang tidak tepat pada tingkat PAUD dapat berdampak negatif terhadap perkembangan optimal potensi anak (Fadlillah, 2019). Oleh karena itu, diperlukan studi yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran di PAUD, yang mencakup tahapan mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep dan urgensi manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); (2) mengkaji proses perencanaan kurikulum dan pembelajaran yang efektif di lembaga PAUD; (3) mendeskripsikan mekanisme pengorganisasian kurikulum dan sumber daya pembelajaran; (4) menganalisis pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam PAUD; dan (5) mengevaluasi sistem evaluasi kurikulum dan pembelajaran sebagai landasan untuk perbaikan berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini, serta memberikan implikasi praktis bagi pendidik dan administrator dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka dengan analisis isi kualitatif. Metode ini dipilih untuk memungkinkan pemeriksaan menyeluruh terhadap sumber-sumber teoretis dan empiris yang berkaitan dengan kurikulum dan manajemen pembelajaran dalam

.....

pendidikan anak usia dini (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan ini selaras dengan tujuan penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif-analitis.

Sumber data terdiri dari bahan primer dan sekunder. Sumber primer meliputi artikel jurnal nasional dan internasional yang terakreditasi (2019–2026), buku referensi utama, serta dokumen kebijakan kurikulum resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Sumber sekunder terdiri dari prosiding konferensi, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah lain yang relevan. Pemilihan data didasarkan pada relevansi, kredibilitas, kemutakhiran, dan aksesibilitas teks lengkap.

Data dikumpulkan melalui pencarian sistematis di basis data seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, Scopus, dan Web of Science, menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan manajemen dan evaluasi kurikulum anak usia dini. Proses seleksi melibatkan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi akhir.

Analisis data dilakukan berdasarkan model analisis isi kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang mencakup pemadatan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan-temuan disajikan secara deskriptif dan divalidasi melalui triangulasi sumber.

Untuk memastikan kredibilitas, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, debriefing rekan sejawat, pemeriksaan anggota, dan jejak audit (Lincoln & Guba, 1985). Keterbatasan dari penelitian ini adalah tidak adanya data lapangan empiris; oleh karena itu, temuan-temuan tersebut tetap bersifat konseptual dan memerlukan validasi empiris lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki orientasi yang berbeda dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, terutama dalam penekanannya pada kesesuaian perkembangan dan pedagogi berbasis bermain. Temuan ini mengkonseptualisasikan manajemen kurikulum sebagai proses dinamis dan siklis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi, yang secara kolektif berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan holistik anak-anak (Patria *et al.*, 2023). Hal ini memperkuat argumen bahwa manajemen kurikulum dalam PAUD harus diposisikan sebagai praktik transformatif, bukan sekadar prosedur administratif.

Wawasan kritis yang muncul dari analisis ini adalah bahwa orientasi kurikulum PAUD melampaui pencapaian akademik menuju perkembangan anak yang multidimensional, termasuk domain moral-keagamaan, kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, bahasa, dan seni (Kemendikbudristek, 2022; Mulyasa, 2022). Temuan ini selaras dengan teori-teori perkembangan kontemporer yang menekankan integrasi berbagai aspek perkembangan dalam pembelajaran awal. Selain itu, urgensi pengelolaan kurikulum yang efektif tercermin dalam responsivitasnya terhadap tahap-tahap perkembangan, perbedaan individu, dan sentralitas bermain sebagai pendekatan pedagogis (Suryana, 2021; Fadlillah, 2019; Wiyani, 2020). Dalam konteks kelembagaan tertentu, seperti PAUD Islam, integrasi nilai-nilai keagamaan semakin memperluas cakupan pengelolaan kurikulum dengan memasukkan dimensi moral dan spiritual ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Zubair *et al.*, 2024).

Dari sudut pandang manajerial, perencanaan muncul sebagai faktor penentu utama efektivitas kurikulum. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan sistematis—yang mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan konten, perancangan strategi pembelajaran, dan perencanaan penilaian—secara signifikan memengaruhi kualitas implementasi pembelajaran (Gustian *et al.*, 2024). Pengenalan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi pendidik; namun, fleksibilitas ini sekaligus menuntut tingkat kompetensi pedagogis dan

manajerial yang lebih tinggi (Kemendikbudristek, 2022; Atikah, 2025). Dualitas ini menunjukkan bahwa reformasi kurikulum harus disertai dengan inisiatif pengembangan kapasitas untuk memastikan implementasinya yang efektif. Selain itu, prinsip-prinsip kesesuaian perkembangan, pembelajaran yang bermakna, keterlibatan aktif, integrasi holistik, dan kontekstualisasi secara konsisten diidentifikasi sebagai hal yang esensial dalam memandu perencanaan pembelajaran (Suhardi *et al.*, 2024).

Fungsi pengorganisasian diidentifikasi sebagai tahap perantara yang krusial yang menerjemahkan perencanaan menjadi praktik operasional. Temuan-temuan tersebut menyoroti bahwa pengorganisasian yang efektif tidak hanya melibatkan alokasi sumber daya manusia dan material, tetapi juga penataan lingkungan belajar yang secara aktif mendukung keterlibatan anak-anak (Hidayat *et al.*, 2024). Konsep lingkungan belajar sebagai “guru ketiga” menekankan signifikansi pedagogisnya dalam membentuk pengalaman anak-anak (Suryana, 2021). Selain itu, penggunaan pendekatan tematik-integratif mencerminkan upaya untuk menghubungkan pengetahuan yang terfragmentasi ke dalam konteks pembelajaran yang bermakna (Fadlillah, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa praktik organisasi dalam PAUD harus menyeimbangkan kejelasan struktural dengan fleksibilitas untuk mengakomodasi proses pembelajaran anak-anak yang dinamis.

Pada tahap implementasi, temuan-temuan menegaskan bahwa pembelajaran di PAUD secara inheren bersifat pengalaman dan interaksional. Dominasi pembelajaran berbasis bermain, yang didukung oleh pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, berbasis penemuan, dan kooperatif, menandakan pergeseran dari pedagogi berpusat pada guru ke berpusat pada anak (Sapitri, 2024; Wiyani, 2020). Pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar individu. Yang patut diperhatikan, integrasi teknologi digital muncul sebagai inovasi pelengkap; namun, keefektifannya bergantung pada keselarasan dengan prinsip-prinsip perkembangan serta keseimbangannya dengan pembelajaran berbasis pengalaman langsung (Gustian *et al.*, 2024). Hal ini menyoroti pentingnya penilaian pedagogis dalam memfasilitasi penggunaan teknologi di lingkungan PAUD.

Evaluasi tidak hanya dipandang sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai mekanisme untuk perbaikan berkelanjutan. Temuan-temuan tersebut menekankan penerapan praktik penilaian otentik, yang memprioritaskan kinerja dalam kehidupan nyata dan proses perkembangan daripada ujian standar (Suryana, 2021). Penggunaan teknik penilaian yang beragam, termasuk observasi, portofolio, dan catatan anekdot, memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perkembangan anak-anak. Selain itu, penerapan penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif mendukung pemantauan berkelanjutan dan penyesuaian instruksional (Zulfina *et al.*, 2024). Yang penting, evaluasi melampaui hasil belajar siswa hingga mencakup efektivitas kurikulum, sehingga memperkuat perannya dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (Amyus *et al.*, 2024).

Kontribusi penting dari penelitian ini terletak pada penekanan terhadap saling ketergantungan keempat tahap pengelolaan kurikulum. Alih-alih berfungsi sebagai fase-fase yang terpisah, tahap-tahap ini beroperasi sebagai sistem yang terintegrasi dan berulang, di mana setiap komponen saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lain. Perspektif sistemik ini sangat penting untuk memahami bagaimana pengelolaan kurikulum dapat dioptimalkan dalam praktiknya (Suhardi *et al.*, 2024).

Namun, temuan juga mengungkapkan tantangan yang terus berlanjut dalam menerapkan manajemen kurikulum terintegrasi, termasuk keterbatasan kompetensi manajerial di kalangan pendidik, keterbatasan sumber daya, beban administratif, dan resistensi terhadap perubahan (Atikah, 2025; Hidayat *et al.*, 2024). Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa peningkatan

manajemen kurikulum tidak hanya memerlukan kejelasan konseptual, tetapi juga dukungan institusional dan pengembangan profesional. Strategi seperti pelatihan berkelanjutan, komunitas profesional kolaboratif, dan penggunaan teknologi secara strategis diidentifikasi sebagai pendorong utama untuk meningkatkan praktik manajemen kurikulum (Gustian *et al.*, 2024; Zulfina *et al.*, 2024).

Singkatnya, penelitian ini menekankan bahwa manajemen kurikulum dan pengajaran yang efektif di PAUD harus holistik, adaptif, dan berlandaskan perkembangan. Integrasi tahapan-tahapan manajerial, yang didukung oleh pendidik yang kompeten dan sistem yang mendukung, sangat penting untuk memastikan pengalaman belajar berkualitas tinggi dan hasil perkembangan anak yang optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses siklis yang terintegrasi, mencakup perencanaan sistematis, pengorganisasian sumber daya, implementasi berbasis bermain, dan evaluasi otentik, yang selaras dengan Kurikulum Merdeka untuk mendukung perkembangan holistik anak di berbagai domain. Temuan utama menegaskan urgensi adaptasi terhadap kebutuhan individu anak, integrasi nilai moral-spiritual, serta pemanfaatan teknologi sebagai pelengkap pedagogi berpusat pada anak, meskipun tantangan seperti keterbatasan kompetensi manajerial dan sumber daya masih menghambat optimalisasi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan tinjauan pustaka yang bersifat konseptual tanpa data empiris lapangan, sehingga memerlukan validasi lebih lanjut.

Implikasi praktisnya mencakup rekomendasi bagi pendidik dan administrator PAUD untuk memperkuat pelatihan berkelanjutan, kolaborasi komunitas, dan pengembangan infrastruktur guna mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah melakukan studi empiris kuantitatif-kualitatif di lembaga PAUD spesifik, termasuk analisis dampak Kurikulum Merdeka terhadap pencapaian perkembangan anak, serta perbandingan dengan jenjang pendidikan lain untuk memperkaya kerangka manajemen pendidikan dini yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amyus, R. S., Hamami, A. R., Nurhasanah, N., & Mudasir, M. (2024). Manajemen kurikulum dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 48324–48332.
- Atikah, C. (2025). Studi literatur implementasi manajemen kurikulum di PAUD. *PESHUM: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 4(1), 55–63.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fadlillah, M. (2019). *Manajemen PAUD: Konsep dan implementasi*. Prenada Media.
- Gustian, I. F., Hanapi, M. H., Swastini, S., Manurung, H., & Setiyadi, B. (2024). Perencanaan dan inovasi dalam manajemen kurikulum. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 136–148. <https://doi.org/10.33366/ilg.v7i2.5874>
- Hidayat, A., Nurhadi, N., & Saputra, R. (2024). Pengorganisasian kurikulum untuk pembelajaran berkualitas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 134–142.
- Katuuk, D., Masinambow, C., Marsumi, M., Munir, S., & Wakerkwa, T. (2025). Strategi manajemen kurikulum berbasis evaluasi program untuk optimalisasi pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5D), 313–323.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Pedoman penerapan*

- kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Patria, P. R. E., Sari, M., & Wijaya, T. (2023). Pengelolaan manajemen kurikulum pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2500–2508.
- Sapitri, R. (2024). Manajemen pembelajaran di sekolah menengah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 6(1), 67–75.
- Suhardi, S., Rahman, A., & Putri, D. (2024). Manajemen kurikulum dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 123–130.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Kencana.
- Wiyani, N. A. (2020). *Manajemen PAUD terpadu: Konsep dan implementasinya*. Ar-Ruzz Media.
- Zubair, Z., Anwar, M., & Fauzan, A. (2024). Manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal IQRA: Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 77–85.
- Zulfina, I., Suasti, Y., & Ernawati, E. (2025). Evaluasi implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMA IT Fadhilah Pekanbaru: Studi kasus pada tahun ajaran 2023/2024. *Journal of Education Research*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.1366>
-